

BAB. I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan Kostratani merupakan gerakan pembaharuan pembangunan pertanian nasional berbasis teknologi informasi, sebagai gerakan satu komando secara berjenjang mulai dari kecamatan sampai dengan pusat dalam hal supervisi, pembinaan, pemantauan, pengumpulan dan pengolahan serta penyajian data dan informasi terkait program pembangunan pertanian dengan melibatkan semua pihak. Kostratani merupakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian yang berada di kecamatan (BPP).

Pelaksanaan kegiatan Kostratani di Jawa Timur dimulai pada tahun 2019 dengan melibatkan 4 (empat) Kabupaten yaitu Kabupaten Lamongan (5 BPP), Kabupaten Bojonegoro (4 BPP), Kabupaten Ngawi (4 BPP), Kabupaten Jember (5BPP).

Dalam pelaksanaan kegiatan kostratani di Jawa Timur ini banyak mengalami permasalahan, diantaranya: (a) sarana prasarana belum memadai seperti komputer, jaringan internet, drone, LCD, bangunan BPP yang rusak dan ada beberapa BPP yang masih sewa, kendaraan, (b) Kelembagaan Ekonomi Petani, Poktan, Gapoktan, Korporasi, Posluhdes belum kuat, (c) Aplikasi pendukung seperti SIMLUHTAN, SILUHTAN, dan CYBER EXTENSION belum lancar.

Belum berhasilnya kegiatan tersebut, selain dipengaruhi oleh permasalahan tersebut, diduga diakibatkan oleh kinerja penyuluh pertanian yang masih tergolong rendah. Dalam upaya meningkatkan keberhasilan kegiatan kostratani diperlukan penyuluh pertanian yang memiliki pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan sikap, sehingga penyuluh pertanian dapat melaksanakan tupoksinya dengan baik.

Selain itu, penyuluh pertanian seharusnya tidak gagap pada teknologi berbasis internet dan mampu mengimbangi perkembangan zaman yang ada. Penyuluh pertanian jaman sekarang harus bisa menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan atau berita ataupun tehnik komunikasi lainnya melalui media teknologi informasi internet. Semakin canggihnya teknologi informasi menjadikan dunia semakin sempit, sehingga apabila tidak bisa mengikutinya maka akan tertinggal. Begitu derasnya informasi teknologi melalui internet atau dunia maya sehingga semua orang dapat mencari dan mendapatkan informasi apapun sesuai yang diinginkannya, dan kondisi

ini haruslah dapat dimanfaatkan oleh penyuluh pertanian yang ada di tempat mereka bekerja, penyuluh pada haruslah mempunyai kemampuan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan kemampuan mencari sumber informasi dan menggunakannya secara efektif dan kemampuan mentransfer informasi inovasi-inovasi baru terutama sistem agribisnis secara cepat dengan bahasa yang mudah dipahami petani.

Penyuluh pertanian juga memiliki tugas untuk melakukan update data lapangan secara berkala terkait tugas dan fungsinya, melakukan verifikasi data sesuai dengan pemberitahuan dini terhadap validitas data, membangun jejaringan komunikasi aktif dengan para pihak mitra kerja.

Rivera dan Qamar (2003:15) menjelaskan bahwa peran penyuluh adalah multidisiplin. Selanjutnya Abugu et al (2013:49) menjelaskan bahwa peranan penyuluh dibutuhkan untuk membantu petani dalam mendapatkan sumber input pertanian dan membangun pasar yang layak bagi petani. Sehingga peran penyuluh pertanian disini sebagai agen perubahan untuk mendorong dan menolong petani untuk melakukan perubahan perubahan teknologi inovatif yang lebih terarah dan maju dalam membangun usahatani melalui perubahan pada petani itu sendiri, serta menyediakan pasar bagi petani.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian yaitu fasilitas, perlengkapan kerja dan jarak tempat tinggalnya dengan petani. Penyuluh pertanian yang memiliki fasilitas seperti komputer, OHP, slide projector, kendaraan bermotor dapat berfungsi untuk memperlancar atau mempermudah pelaksanaan penyuluhan. Untuk penyuluh pertanian yang memiliki jarak tempat tinggal yang dekat akan mampu melaksanakan komunikasi dan kunjungan kepada petani

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Dari uraian diatas permasalahan yang akan diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana kinerja penyuluh dalam kegiatan kostratani pada tahun 2019-2020?
2. Hubungan Faktor Internal dengan Strategi dan Kinerja Penyuluh Pertanian?
3. Hubungan Faktor Eksternal dengan Strategi dan Kinerja Penyuluh Pertanian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, tujuan penelitian adalah :

1. Menganalisis kinerja penyuluh dalam kegiatan kostratani pada tahun 2019-2020
2. Menganalisis hubungan faktor internal dengan strategi dan kinerja penyuluh pertanian.
3. Menganalisis hubungan faktor eksternal dengan strategi dan kinerja penyuluh pertanian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- Memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian terkait dengan kinerja penyuluh dalam mendukung kegiatan kostratani.
- Memberikan sumbangan ilmiah dalam peningkatan keberhasilan kegiatan kostratani
- Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung kostratani serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi Pemerintah Daerah atau instansi-instansi terkait lainnya adalah sebagai bahan masukan dalam peningkatan kinerja penyuluh pertanian untuk meningkatkan pelayanan kepada petani ataupun pihak yang lain. Manfaat bagi peneliti adalah mampu menerapkan ilmu tentang penyuluhan dan menambah masukan sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja penyuluh dan sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.